

Nama : Tiara Vita Loka
NPM : 2413031022
Kelas : A
Matkul : Akuntansi Kuangan Menengah

CASE STUDY

PERTEMUAN 15

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar Rp10 miliar yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan. Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan keuntungan investasi jangka panjang tanpa mengorbankan stabilitas dan keamanan dana, karena menyangkut masa depan para pensiunan.

Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

1. Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):

- Rata-rata return: 11% per tahun
- Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
- Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
- Likuiditas: tinggi

2. Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

3. Deposito Berjangka:

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)
- Risiko: sangat rendah
- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis

- Likuiditas: rendah (penalty jika dicairkan sebelum jatuh tempo).

1. Analisis Instrumen Investasi

Pertanyaan:

Bandingkan ketiga instrumen dari sisi return, risiko, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan dana pensiun. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Jawaban:

Saham dividen memberi keuntungan paling tinggi (sekitar 11% per tahun), tetapi harganya bisa sangat naik-turun mengikuti kondisi ekonomi. Instrumen ini cocok untuk tujuan jangka panjang, namun tidak boleh jadi porsi terbesar karena risikonya tinggi meskipun likuid. Obligasi pemerintah jauh lebih aman karena dijamin negara dan memberikan kupon tetap 6,5% tiap tahun. Harganya bisa berubah, tetapi fluktuasinya kecil. Instrumen ini sangat cocok untuk dana pensiun yang membutuhkan stabilitas dan pendapatan rutin. Deposito menawarkan bunga paling rendah, sekitar 4,25% net pajak, tetapi risikonya sangat kecil. Kekurangannya, deposito kurang likuid karena ada penalty jika dicairkan awal. Biasanya digunakan sebagai cadangan dana jangka pendek, bukan untuk pertumbuhan.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Pertanyaan:

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Jawaban:

Dari total Rp10 miliar, alokasi yang paling aman adalah menempatkan sebagian besar di obligasi pemerintah karena memberikan kestabilan, lalu sebagian di saham untuk pertumbuhan, dan sedikit di deposito sebagai cadangan likuid.

Contoh alokasi:

- Obligasi pemerintah 55% (Rp5,5 miliar) – sebagai sumber pendapatan kupon yang stabil.

- Saham dividen 30% (Rp3 miliar) – untuk pertumbuhan nilai dana dalam jangka panjang.
- Deposito 15% (Rp1,5 miliar) – sebagai dana likuid untuk kebutuhan mendadak atau pembayaran manfaat.

Alokasi ini seimbang antara keamanan dan pertumbuhan.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Pertanyaan:

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Jawaban:

- a. Dalam situasi krisis seperti inflasi tinggi dan IHSG turun 20%, bagian portofolio yang paling cepat terdampak adalah saham dividen. Nilainya bisa anjlok mengikuti pasar, sehingga porsi saham dalam portofolio mengalami koreksi cukup tajam. Penurunan ini bisa memengaruhi total nilai portofolio karena saham memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan. Di sisi lain, obligasi pemerintah biasanya ikut tertekan ketika inflasi meningkat, karena kenaikan suku bunga menyebabkan harga obligasi turun. Penurunannya tidak sedalam saham, tetapi tetap mengurangi nilai portofolio secara keseluruhan. Meskipun demikian, kupon dari obligasi tetap mengalir dan memberi pendapatan stabil. Berbeda dengan kedua instrumen tersebut, deposito hampir tidak terpengaruh oleh gejolak pasar dan tetap memberikan bunga sesuai kontrak. Dengan demikian, ketika terjadi krisis, total portofolio kemungkinan turun, tetapi tidak secara ekstrem karena sebagian besar masih ditopang oleh obligasi dan deposito yang lebih stabil.
- b. Untuk menghadapi kondisi krisis seperti itu, manajer investasi dapat melakukan beberapa langkah mitigasi. Salah satu tindakan utama adalah melakukan rebalancing, yaitu mengembalikan komposisi portofolio ke proporsi yang sudah ditetapkan misalnya kembali menambah saham ketika harganya turun terlalu dalam agar tidak kehilangan momentum pemulihan di masa depan. Selain itu, manajer dapat memperpendek durasi obligasi agar portofolio tidak terlalu sensitif terhadap kenaikan suku bunga. Memperkuat posisi kas atau aset likuid seperti deposito atau

reksa dana pasar uang juga membantu agar dana pensiun tetap bisa membayar manfaat tanpa harus menjual aset berharga yang sedang turun nilainya. Terakhir, manajer investasi bisa melakukan stress test secara berkala untuk memastikan bahwa portofolio tetap tahan terhadap berbagai kondisi ekonomi ekstrem dan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka panjang dana pensiun.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Pertanyaan:

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Jawaban:

Dalam laporan keuangan dana pensiun berdasarkan PSAK, saham biasanya dicatat sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Artinya, kenaikan dan penurunan nilainya langsung memengaruhi laporan laba rugi dana pensiun, dan dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan investasi.

Obligasi pemerintah dapat dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), yang umum digunakan oleh dana pensiun karena obligasi sering kali dimaksudkan untuk dimiliki jangka panjang tetapi tetap mungkin dijual sebelum jatuh tempo. Perubahan nilai wajarnya tidak langsung masuk laba rugi, melainkan ke penghasilan komprehensif lain. Kupon yang diterima tetap diakui sebagai pendapatan periodik.

Sementara itu, deposito berjangka dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga diakui secara akrual sesuai periode. Nilainya tidak mengalami perubahan yang harus di mark to market, sehingga relatif sederhana dalam pencatatan.

Dalam pelaporan, ketiga instrumen tersebut disajikan sebagai bagian dari aset investasi dana pensiun, dan dana pensiun wajib mengungkapkan risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, serta metode penilaian aset sesuai PSAK 60. Laporan perubahan aset neto kemudian menunjukkan pendapatan investasi, kontribusi masuk, serta pembayaran manfaat pensiun selama periode berjalan.

